

## Analisis Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penilaian Kinerja Sistem Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Wawotobi di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

Amriyadi, Edijatno, Theresiah Sri Sidharthi  
Program Studi S2 Teknik Sipil MRSA FTSP ITS  
email: [amriyadi13@mhs.ce.its.ac.id](mailto:amriyadi13@mhs.ce.its.ac.id)

### Abstrack

*Konawe known as an area that plays an important role in agricultural production in Southeast Sulawesi particularly rice and pulses.*

*Most of Irrigation in Indonesia has not been optimal in the management as influenced by several factors that need to be examined, one of which has not been optimal in performance management is Wawotobi Irrigation Area. Irrigation area is currently carried out by the technical manager Wawotobi BWS Sulawesi IV, Directorate General of Water Resources, Ministry of Public Works and Public Housing. Irrigation area Wawotobi gets water supply from the dam on the river Wawotobi Konaweha with extensive irrigation area 16572.26 hectares. The research objective is to analyze the performance of the existing condition in the Regional Irrigation Irrigation Wawotobi and analyze Factors Affecting the Performance Appraisal System for Irrigation in Irrigation Area Wawotobi by the community of users farmers. Determine the scoring and highly significant indicator of the Factors Affecting the Performance Appraisal System for Irrigation in Irrigation Area Wawotobi.*

*The study was conducted on a performance appraisal system that includes Irrigation Irrigation Water, Physical Infrastructure Irrigation, Irrigation Management System, Institute of Irrigation Management and business major level with reference to the Candy PUPR No. 30/PRT/M/2015. Methods The study was conducted by means of direct observation, questionnaires and testing, analytical tools used in the study is Analytical Hierarchy Process (AHP). Based on a study of existing conditions, water supply sufficient to meet the needs of farmers, Infrastructures excellent condition, Irrigation Management that need to be optimized especially the growing season to be performed optimally and the opening of new land that is completely not go according to plan, Institutional Managers need to continue to build good relations between relevant agencies, quality and quantity need to be maintained and enhanced for business Top level.*

*Based on the results of the assessment on Irrigation Area Wawotobi involving farmers ( P3A ) by taking a sample of 115 respondents in the three sub- systems that exist in of Regional Irrigation Wawotobi it can be obtained as follows : Sub System III Regional Intake Left Bungguosu have good performance with a value of 77.88. Sub System II Regional Intake Left Unaaha Unaaha A and B had a good performance with a value of 74.90 and the Sub Regional Intake System I Uepai Right Tawamelewe have good performance with a value of 72.84.*

*Based on the assessment on the 3rd Sub System in Irrigation Area Wawotobi the average characteristics of the problems facing the same one with the other is a system of cropping patterns are not optimal, most of the potential land uncultivated manjadi land functional because of limited funding from both the central and local levels; some people still maintain their land as plantations for other plants, processing equipment field is still limited, as well as land conversion potential, especially in Sub System II .*

**Keywords :** *Irrigation Area Wawotobi, Sub Systems I,II,III, Analytical Hierarchy Process*

## Abstrak

Kabupaten Konawe dikenal sebagai daerah yang berperan penting dalam produksi pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya padi dan palawija

Sebagian Jaringan Irigasi (JI) yang ada di Indonesia belum optimal dalam pengelolaan karena dipengaruhi beberapa faktor yang perlu dikaji, salah satu diantaranya yang belum optimal dalam pengelolaan kinerjanya adalah Daerah Irigasi (DI) Wawotobi. Saat ini DI Wawotobi pengelola teknisnya dilaksanakan oleh BWS Sulawesi IV, Ditjen SDA, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. DI Wawotobi mendapat suplai air dari Bendung Wawotobi pada sungai Konawe dengan luas DI 16.572,26 Ha. Tujuan penelitian adalah menganalisa kondisi eksisting kinerja JI di DI Wawotobi dan menganalisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penilaian Kinerja Sistem JI pada DI Wawotobi oleh masyarakat pengguna/petani. Menentukan skor dan indikator yang sangat signifikan terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penilaian Kinerja Sistem JI pada DI Wawotobi.

Penelitian dilakukan pada penilaian kinerja Sistem JI yang mencakup Air Irigasi, Prasarana Fisik Irigasi, Sistem Pengelolaan Irigasi, Institusi Pengelola Irigasi dan Pengelola di Tingkat Utama/SDM dengan mengacu pada Permen PUPR No. 30/PRT/M/2015. Metode Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung, kuisioner dan pengujian, alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Berdasarkan hasil penilaian pada DI Wawotobi yang melibatkan petani (P3A) dengan pengambilan sampel sebanyak 115 responden pada 3 Sub Sistem yang ada di DI Wawotobi maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut : Sub Sistem III Wilayah Intake Kiri Bungguosu memiliki kinerja baik dengan nilai 77,88, Sub Sistem II Wilayah Intake Kiri Unaaha A dan Unaaha B memiliki kinerja baik dengan nilai 74,9 dan Sub Sistem I Wilayah Intake Kanan Uepai Tawamelewe memiliki kinerja baik dengan nilai 72,84.

Berdasarkan penilaian pada ke 3 Sub Sistem yang ada di Daerah Irigasi Wawotobi rata-rata karakteristik permasalahan yang dihadapi sama satu dengan yang lainnya yaitu sistem pola tanam yang belum optimal, sebagian lahan potensial belum diolah menjadi lahan fungsional karena keterbatasan dana baik dari pusat maupun daerah, sebagian masyarakat masih mempertahankan lahan mereka sebagai lahan perkebunan untuk tanaman lainnya, alat pengolah sawah masih terbatas, serta alih fungsi lahan potensial khususnya di Sub Sistem II.

**Kata kunci :** Daerah Irigasi Wawotobi, Sub Sistem I,II, III, *Analytical Hierarchy Process*

## 1. Pendahuluan

Daerah Irigasi dan bendung Wawotobi di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara dibangun pada tahun 1981 s/d 1987 dan merupakan salah satu irigasi teknis yang terbesar yang ada di Sulawesi Tenggara sampai saat ini, DI Wawotobi mengambil sumber air dari bendung Wawotobi di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

DI Wawotobi berdasarkan perencanaan awal diharapkan mampu mengairi lahan dengan potensi 18.000 Ha. Namun selama kurang waktu lebih 27 tahun

perkembangan luas potensial eksisting baru mencapai 16.572,26 Ha serta luas fungsional eksisting 9.872,54 Ha, sehingga antara luas potensial eksisting dengan luas potensi awal desain masih memiliki perbedaan 1.427,74 Ha., demikian pula perbedaan luas potensial eksisting dengan luas fungsional eksisting masih memiliki rentang jarak luas yang cukup tinggi yaitu 6.699,72 Ha, begitu pula jika dibandingkan dengan desain awal luas potensial yang diharapkan mampu diairi tentu jaraknya semakin jauh dengan luas fungsional



Daerah Irigasi Wawotobi terletak diperbatasan Kecamatan Unaaha dan Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe, berjarak 73 km dari Kota Kendari ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan waktu tempuh kurang lebih 1 setengah jam perjalanan melalui jalan nasional lintas provinsi dengan koneksitas Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Tenggara, kondisi jalan saat ini 100% aspal dan 85% kategori mantap. JI Wawotobi dioperasikan pada tahun 1988 terdiri dari saluran pembawa sepanjang 139 km, dengan 107 buah bangunan sadap, 12 buah bangunan bagi sadap, 2 buah bangunan bagi, 278 buah bangunan pelengkap dan 223 petak tersier.

JI Wawotobi pada tahun 2014 telah berkembang menjadi : saluran pembawa sepanjang 153.154,83 m, dengan 207 buah bangunan sadap, 14 buah bangunan bagi sadap, 4 buah bangunan bagi, 724 buah bangunan pelengkap dan b dan 260 petak tersier, adapun luas potensial yang telah dicapai 16.572,26 ha. dan luas fungsional 9.072,54 Ha.

## 1.2. Data Teknis

Data teknis tentang DI Wawotobi :

1. Luas areal potensial : 16.572,26 Ha
2. Luas areal fungsional : 9.872,54 Ha
3. Panjang saluran : 153.155,83 m
4. Bangunan sadap : 207

5. Bangunan bagi : 4 bh
6. Bangunan bagi sadap : 14 bh
7. Bangunan pelengkap : 724 bh
8. Saluran pembuang : 130 km
9. Tanggul banjir : 91 km
10. Type bendung : Bendung tetap dengan mercu type Ogee dengan konstruksi benton bertulang.
11. Lebar bendung : 99,00 mm
12. Tinggi mercu : 3,00 m
13. Type kolam olakan: USBR type III
14. Panjang kolam olakan : 22,00 m
15. Lebar pintu intake :
  - Kanan 1 x 1,70 m
  - Kiri 1 x 1,70 m
16. Lebar pintu penguras :
  - Kanan 2,2,33 m
  - Kiri 3,2,33 m
17. Panjang lantai depan 30,00 m
18. Elevasi lantai depan +36,40 m
19. Elevasi mercu : +39,40 m
20. Elevasi kolam olakan : +34,40 m
21. Elevasi dekster pintu intake: +45,60 m.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting unsur unsur dari sistem irigasi pada DI Wawotobi guna mendapatkan faktor faktor yang berpengaruh dalam kinerja kemudian menilai kondisi kinerja masing masing Sub Sistem dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir gambar 1.2.



Gambar 1.2. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian ini terdiri dari 6 tahapan, yakni tahap I menetapkan rumusan masalah, tahap II studi literatur, melakukan identifikasi variabel awal dan kajian pustaka kemudian menentukan pohon hirarki, tahap III pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta penyebaran kuisisioner untuk para

pakar/ahli, tahap IV merupakan tahap analisa data menggunakan AHP, software yang digunakan dalam penelitian ini adalah Expert Choice 11 untuk memperoleh tingkat prioritas masing masing variabel sehingga diperoleh bobot prioritas, tahap V melakukan analisa penilaian kinerja masing-masing

sub Sistem. Tahap VI adalah panarikan kesimpulan dan saran.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Penilaian bobot indikator dengan menggunakan metode AHP.

Hasil penilaian Bobot Kinerja dengan menggunakan 5 kriteria yang ada serta untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Tabel 3.1. dan 3.2.

Tabel 3.1. Hasil Nilai Bobot 5 Kriteria

No.	Kriteria	Bobot
1	Air Irigasi	0,219
2	Sarana dan Prasarana	0,227
3	Manajemen Irigasi	0,201
4	Institusi Pengelola Irigasi	0,204
5	Pengelola/ SDM	0,150

Tabel 3.2. Nilai Bobot Sub Kriteria

Kriteria	Bobot Kriteria	Sub Kriteria	Kode	Bobot Sub Kriteria	$\lambda_{max}$	CI	RI	CR	Konsisten	Urutan prioritas dalam Sub Kriteria	Bobot Sub Kriteria	Urutan prioritas dalam Kriteria
Air Irigasi	0,219	Ketersediaan Debit	A1	0,412	0,9415	0,099	0,900	0,088	8,8% Konsisten	1	0,0902	2
		Kualitas Air Irigasi	A2	0,102	1,2793					4	0,0224	17
		Sistem Penyediaan Air	A3	0,261	1,0657					2	0,0571	6
		Stabilitas Penyediaan Air	A4	0,123	1,0481					3	0,0270	14
		Kehilangan Air	A5	0,101	1,0609					5	0,0221	18
		Kondisi dan Fungsi JI	S1	0,352	0,9124					1	0,0797	3
		Saluran Pembawa	S2	0,217	1,0357					2	0,0491	8
Sarana dan Prasarana Irigasi	0,227	Saluran Pembuang	S3	0,162	1,1806	3	0,0367	11	1,5% Konsisten	3	0,0367	11
		Bangunan pada Saluran Pembawa	S4	0,108	1,1994	4	0,0245	15				
		Jalan Inspeksi	S5	0,072	1,1343	5	0,0162	21				
		Kantor, Perumahan, Gudang	S6	0,042	1,0135	6	0,0096	25				
		Peralatan Penunjang OP	S7	0,030	0,6466	7	0,0068	27				
		Pengumpulan Data, Perhitungan, Kebutuhan	M1	0,053	1,1814	6	0,0107	24				
		Periode Pembagian Air	M2	0,308	0,8725	1	0,0619	5				
Manajemen Irigasi	0,201	Perencanaan Pola Tanam	M3	0,219	1,0355	2	0,0440	9	4,7% Konsisten	2	0,0440	9
		Partisipasi Petani	M4	0,110	1,2561	4	0,0220	19				
		Pemeliharaan dan Rehabilitasi	M5	0,148	1,1499	3	0,0297	13				
		Iuran OP	M6	0,079	1,2110	5	0,0159	22				
		Sistem Informasi dan Monitoring	M7	0,037	1,0646	7	0,0074	26				
		Sistem Pengambilan Keputusan	M8	0,025	0,9260	8	0,0051	28				
		Sistem Insentif dan Disentif	M9	0,019	0,8535	9	0,0038	29				
Institusi pengelola Irigasi	0,204	Dinas PU Subdin SDA	11	0,466	0,9705	1	0,0952	1	1,5% Konsisten	1	0,0952	1
		Komisi Irigasi	12	0,161	1,0470	3	0,0329	12				
		Unit Pelaksana Teknis Daerah	13	0,277	1,0624	2	0,0566	7				
		Petani Pengguna Air	14	0,096	0,9597	4	0,0196	20				
Pengelola di Tingkat Utama/ SDM	0,150	Kuantitas	P1	0,482	0,9809	1	0,0723	4	0,7% Konsisten	1	0,0723	4
		Kualitas/ Kompetensi	P2	0,272	1,0419	2	0,0407	10				

Hubungan antar Masyarakat	P3	0,088	0,9712	4	0,0132	23
Regenerasi	P4	0,158	1,0238	3	0,0236	16

Kemudian untuk mendapatkan nilai tertinggi hingga terendah sebagaimana prioritas diurut sesuai dengan nilai pada tabel 3.3. berikut :

Tabel 3.3. Urutan Prioritas Nilai Bobot

No	Sub Kriteria	Kode	Total Bobot	Urutan Prioritas
1	Dinas PU dan Subdin SDA	I1	0,0952	1
2	Ketersediaan Debit	A1	0,0902	2
3	Kondisi dan Fungsi JI	S1	0,0797	3
4	Kuantitas	P1	0,0723	4
5	Periode Pembagian Air	M2	0,0619	5
6	Sistem Penyediaan Air	A3	0,0571	6
7	Unit Pelaksana Teknis Daerah	I3	0,0566	7
8	Saluran Pembawa	S2	0,0491	8
9	Perencanaan Pola Tanam	M3	0,044	9
10	Kualitas/ Kopetensi	P2	0,0407	10
11	Saluran Pembuang	S3	0,0367	11
12	Komisi Irigasi	I2	0,0329	12
13	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	M5	0,0297	13
14	Stabilitas Penyediaan Air	A4	0,027	14
15	Bangunan dan Saluran Pembawa	S4	0,0245	15
16	Regenerasi	P4	0,0236	16
17	Kualitas Air Irigasi	A2	0,0224	17
18	Kehilangan Air	A5	0,0221	18
19	Partisipasi Petani	M4	0,022	19
20	Petani Pengguna Air	I4	0,0196	20
21	Jalan Inspeksi	S5	0,0162	21
22	Iuran OP	M6	0,0159	22
23	Hubungan antar Masyarakat	P3	0,0132	23
24	Pengumpulan Data, Perhitungan, Kebutuhan Air	M1	0,0107	24
25	Kantor Perumahan, Gudang	S6	0,0096	25
26	Sisitem Informasi dan Monitoring	M7	0,0074	26
27	Peralatan Penunjang OP	S7	0,0068	27
28	Sisitem Pengambilan Keputusan	M8	0,0051	28
29	Sistem Insentif dan Disentif	M9	0,0038	29

Prioritas dan nilai bobot yang telah didapatkan akan digunakan untuk melakukan penilaian Kinerja Jaringan Irigasi pada masing masing Sub Sistem.

### 3.2. Hasil Penilaian DI Wawotobi

Analisa penilaian indikator terhadap JI di DI Wawotobi yang dilakukan oleh petani sebagai pengguna Jaringan Irigasi dimaksudkan untuk menilai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem JI di DI Wawotobi.

#### 1. Sub Sistem I

Sub sistem I memiliki urutan nilai sebagai berikut :

- a. Aspek Air Irigasi menempati urutan pertama dengan nilai 16,64,
- b. Aspek Sarana dan Prasarana Fisik urutan kedua dengan nilai 16,57,
- c. Aspek Institusi Pengelola di urutan ketiga dengan nilai 15,28
- d. Aspek Manajemen Irigasi urutan keempat dengan nilai 14,35 dan,
- e. Aspek Pengelola diTingkat Utama/SDM kelima dengan nilai 10,1

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Sub Sistem I

No	Kode	Sub Kriteria	Bobot Sub	Sub Sistem I	
				Kriteria	Nilai Petani
1	2	3	4	5	$6 = 4 \times 5$
1	A1	Ketersediaan Debit	0,0902	76,33	6,89
2	A2	Kualitas Air Irigasi	0,0224	78,2	1,75
3	A3	Sistem, Penyediaan Air	0,0571	74	4,22
4	A4	Stabilitas Penyediaan	0,027	74,67	2,01
5	A5	Kehilangan Air	0,0221	79,67	1,76
		<b>Air Irigasi</b>	<b>0,219</b>		<b>16,64</b>
1	S1	Kondisi dan Fungsi Jaringan	0,0797	74	5,9
2	S2	Saluran Pembawa	0,0491	76	3,73
3	S3	Bangunan pada Saluran Pembawa	0,0367	79	2,9
4	S4	Saluran Pembuang dan Bangunannya	0,0245	75,53	1,85
5	S5	Jalan Inspeksi	0,0162	67,27	1,09
6	S6	Kantor, Perumahan, Gudang	0,0096	69,13	0,66
7	S7	Peralatan Penunjang OP	0,0068	64,13	0,44
		<b>Sarana dan Prasarana Fisik</b>	<b>0,223</b>		<b>16,57</b>
1	M1	Pengumpulan Data, Pembagian Air	0,0107	67,2	0,72
2	M2	Priode Pembagian Air	0,0619	74,67	4,62
3	M3	Rencana Pola Tanam	0,044	71,33	3,14
4	M4	Partisipasi Petani	0,022	70,67	1,56
5	M5	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	0,0297	71	2,11
6	M6	Iuran OP	0,0159	66,27	1,05
7	M7	Sistem Informasi dan Monitoring	0,0074	66,6	0,5
8	M8	Sistem Pengambilan Keputusan	0,0051	71,6	0,36
9	M9	Penerapan Sistem Insentif dan Disentif	0,0038	77	0,29
		<b>Manajemen Irigasi</b>	<b>0,201</b>		<b>14,35</b>
1	I1	Dinas PU Subdin SDA Kabupaten	0,0952	74,6	7,1
2	I2	Komisi Irigasi	0,0329	77	2,53
3	I3	Unit Pelaksana Teknis	0,0566	74,27	4,21
4	I4	Perkumpulan Petani Pengguna Air	0,0196	73,33	1,44
		<b>Institusi Pengelola Irigasi</b>	<b>0,204</b>	299,2	<b>15,28</b>
1	P1	Kuantitas	0,0723	67,33	4,87
2	P2	Kualitas (Kompetensi)	0,0407	64	2,61
3	P3	Hubungan antar Masyarakat	0,0132	70,67	0,93
4	P4	Regenerasi	0,0236	67,93	1,6
		<b>Pengelola di Tingkat Utama/ SDM</b>	<b>0,15</b>		<b>10,01</b>

Dari hasil penilaian pada Sub Sistem I JI DI Wawotobi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kondisi aset sarana dan prasarana yang terdapat pada Sub Sistem I Intake Kanan dalam keadaan terpelihara sangat baik, dari 123 aset yang ada pada wilayah tersebut 100% dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.
- b. Panjang saluran yang terdapat dalam Sub Sistem I sepanjang 19,015,82.m 100% berfungsi dengan baik.
- c. Organisasi yang ada pada wilayah Sub Sistem I berjalan dengan baik karena telah terbentuk GP3A Tamesandi yang membawahi 2 kelompok P3A yaitu P3A Harapan Baru dan P3A Metudui yang ada diwilayah Uepai dan Tawamele. Dengan terbentuknya

GP3A Tamesandi dapat mawadahi dan mengakomodir segala kebutuhan dan persoalan yang ada baik antar kelompok tani maupun dengan pihak lain termasuk petugas lapangan dan pemerintah setempat, serta diharapkan dapat menjadi kelompok tani yang mandiri memenuhi segala kebutuhan rumah tangga kelompok mereka sendiri.

## 2. Sub Sistem II.

Sub sistem II dari hasil penilaian memiliki urutan nilai sebagai berikut :

- a. Aspek Air Irigasi menempati urutan pertama dengan nilai 17,64
- b. Aspek Institusi Pengelola urutan kedua dengan nilai 15,74.
- c. Aspek Sarana dan Prasarana Fisik urutan ketiga dengan nilai 15,73.
- d. Aspek Manajemen Irigasi urutan keempat dengan nilai 15,14.
- e. Aspek Pengelola diTingkat Utama diurutan kelima dengan nilai 10,65.

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Sub Sistem II

No	Kode	Sub Kriteria	Bobot Sub	Sub Sistem II	
			Kriteria	Nilai Petani	Total
1	2	3	4	5	$6 = \frac{4 \times 5}{5}$
1	A1	Ketersediaan Debit	0,0902	80,2	7,23
2	A2	Kualitas Air Irigasi	0,0224	84,6	1,89
3	A3	Sistem, Penyediaan Air	0,0571	80,07	4,57
4	A4	Stabilitas Penyediaan	0,027	80,53	2,17
5	A5	Kehilangan Air	0,0221	79,87	1,77
		<b>Air Irigasi</b>	<b>0,219</b>		<b>17,64</b>
6	S1	Kondisi dan Fungsi Jaringan	0,0797	72,67	5,79
7	S2	Saluran Pembawa	0,0491	70,8	3,47
8	S3	Bangunan pada Saluran Pembawa	0,0367	72,13	2,65
9	S4	Saluran Pembuang dan Bangunannya	0,0245	66,67	1,63
10	S5	Jalan Inspeksi	0,0162	68,93	1,12
11	S6	Kantor, Perumahan, Gudang	0,0096	65,93	0,63
12	S7	Peralatan Penunjang OP	0,0068	63,87	0,44
		<b>Sarana dan Prasarana Fisik</b>	<b>0,223</b>		<b>15,73</b>
13	M1	Pengumpulan Data, Pembagian Air	0,0107	67,67	0,73
14	M2	Priode Pembagian Air	0,0619	79,13	4,89
15	M3	Rencana Pola Tanam	0,044	85,53	3,77
16	M4	Partisipasi Petani	0,022	66,47	1,46
17	M5	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	0,0297	70,2	2,09
18	M6	Iuran OP	0,0159	68,6	1,09
19	M7	Sistem Informasi dan Monitoring	0,0074	62,8	0,47
20	M8	Sistem Pengambilan Keputusan	0,0051	74,53	0,38
21	M9	Penerapan Sistem Insentif dan Disentif	0,0038	69,07	0,26
		<b>Manajemen Irigasi</b>	<b>0,201</b>		<b>15,14</b>
22	I1	Dinas PU Subdin SDA Kabupaten	0,0952	75,8	7,21
23	I2	Komisi Irigasi	0,0329	78,13	2,57
24	I3	Unit Pelaksana Teknis	0,0566	79,87	4,52
25	I4	Perkumpulan Petani Pengguna Air	0,0196	73,2	1,44
		<b>Institusi Pengelola Irigasi</b>	<b>0,204</b>		<b>15,74</b>
26	P1	Kuantitas	0,0723	70,6	5,1
27	P2	Kualitas (Kompetensi)	0,0407	74,8	3,05
28	P3	Hubungan antar Masyarakat	0,0132	70,8	0,94
29	P4	Regenerasi	0,0236	66,47	1,57
		<b>Pengelola di Tingkat Utama/ SDM</b>	<b>0,15</b>		<b>10,65</b>

Dari hasil penilaian pada Sub Sistem II JI DI Wawotobi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kondisi aset sarana dan prasarana yang terdapat pada Sub Sistem II Intake Kiri Unaaha A dan B sebagian besar dalam kondisi baik, dari 283 aset yang ada pada wilayah Sub Sistem II terdapat 270 aset atau 95% dalam kondisi baik dan 35 aset atau 5 % dalam kondisi rusak ringan.
- b. Panjang saluran yang terdapat pada Sub Sistem II sepanjang 55.531,47 m, 53.480,42 m atau 96% diantaranya berfungsi dengan baik dan hanya sekitar 2,051,05 atau sekitar 4% dalam kondisi rusak ringan.
- c. Organisasi yang ada pada wilayah Sub Sistem II terdiri atas 2 GP3A yaitu GP3A Inolubungandue dan GP3A Wawonua GP3A ini dilakukan untuk mengakomodir luas areal

fungsional cukup luas agar mampu memwadhahi kelompok tani khususnya P3A yang tersebar luas di wilayah ini.

### 3. Sub Sistem III

Sub sistem III dari hasil penilaian memiliki urutan nilai sebagai berikut :

- a. Aspek Air Irigasi menempati urutan pertama dengan nilai 18,26
- b. Aspek Sarana dan Prasarana Fisik urutan kedua dengan nilai 16,52
- c. Aspek Institusi Pengelola urutan ketiga dengan nilai 16,37
- d. Aspek Manajemen Irigasi urutan keempat dengan nilai 15,54 dan,
- e. Aspek Pengelola diTingkat Utama/SDM diurutan kelima dengan nilai 11,19.

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut ini :

No	Kode	Sub Kriteria	Bobot	Sub Sistem III	
			Sub Kriteria	Nilai Petani	Total
1	2	3	4	5	$6 = 4 \times 5$
1	A1	Ketersediaan Debit	0,0902	84,67	7,64
2	A2	Kualitas Air Irigasi	0,0224	84,33	1,89
3	A3	Sistem, Penyediaan Air	0,0571	84,4	4,82
4	A4	Stabilitas Penyediaan	0,027	80,6	2,17
5	A5	Kehilangan Air	0,0221	79	1,75
		<b>Air Irigasi</b>	<b>0,219</b>		<b>18,26</b>
6	S1	Kondisi dan Fungsi Jaringan	0,0797	76,73	6,12
7	S2	Saluran Pembawa	0,0491	75,33	3,7
8	S3	Bangunan pada Saluran Pembawa	0,0367	75,93	2,79
9	S4	Saluran Pembuang dan Bangunannya	0,0245	70,4	1,73
10	S5	Jalan Inspeksi	0,0162	70	1,14
11	S6	Kantor, Perumahan, Gudang	0,0096	62,2	0,6
12	S7	Peralatan Penunjang OP	0,0068	67,6	0,46
		<b>Sarana dan Prasarana Fisik</b>	<b>0,223</b>		<b>16,52</b>
13	M1	Pengumpulan Data, Pembagian Air	0,0107	72,13	0,77
14	M2	Priode Pembagian Air	0,0619	78,33	4,85
15	M3	Rencana Pola Tanam	0,044	86,73	3,82
16	M4	Partisipasi Petani	0,022	71,07	1,56
17	M5	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	0,0297	76,2	2,26
18	M6	Iuran OP	0,0159	65,47	1,04
19	M7	Sistem Informasi dan Monitoring	0,0074	71,07	0,53
20	M8	Sistem Pengambilan Keputusan	0,0051	81,8	0,42
21	M9	Penerapan Sistem Insentif dan Disentif	0,0038	74,47	0,28
		<b>Manajemen Irigasi</b>	<b>0,201</b>		<b>15,54</b>
22	I1	Dinas PU Subdin SDA Kabupaten	0,0952	80,4	7,65
23	I2	Komisi Irigasi	0,0329	80,07	2,64
24	I3	Unit Pelaksana Teknis	0,0566	81,4	4,61
25	I4	Perkumpulan Petani Pengguna Air	0,0196	75,2	1,47
		<b>Institusi Pengelola Irigasi</b>	<b>0,204</b>		<b>16,37</b>
26	P1	Kuantitas	0,0723	76,53	5,53
27	P2	Kualitas (Kompetensi)	0,0407	76,2	3,1
28	P3	Hubungan antar Masyarakat	0,0132	74,8	0,99
29	P4	Regenerasi	0,0236	66,53	1,57
		<b>Pengelola di Tingkat Utama/ SDM</b>	<b>0,15</b>		<b>11,19</b>

Dari hasil penilaian pada Sub Sistem III JI DI Wawotobi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kondisi aset Sarana dan Prasarana yang terdapat pada Sub Sistem III intake Kiri Bungguosu sebagian besar dalam kondisi baik, dari 577 aset yang ada pada Wilayah Sub Sistem III terdapat 542 aset atau 95% dalam kondisi baik 13 aset atau 5% dalam kondisi rusak ringan hingga rusak sedang .
- b. Panjang saluran yang terdapat dalam Sub Sistem III sepanjang 78.608.54 m, 77.041,54 atau 98% diantaranya berfungsi dengan baik dan hanya sekitar 1.567 atau 2% dalam kondisi rusak ringan.
- c. Organisasi yang ada pada wilayah Sub Sistem III terdiri atas 4 GP3A

yaitu GP3A Tolowonua, GP3A Makmur Jaya, GP3A Sanggolembae dan GP3A Sumber Makmur hal ini dilakukan untuk mengakomodir luas areal fungsional yang ada di DI Wawotobi Sub Sistem III agar mampu memwadahi kelompok tani khususnya P3A yang tersebar luas di daerah ini.

Dari penilaian ke 3 sub sistem yang tersebut diatas dapat diurut berdasarkan ranking sebagaimana pada tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 3.7. Ranking Nilai pada JI di DI Wawotobi

Sub Sistem	Hasil					Total	Urutan Rangking
	A	S	M	I	P		
Sub Sistem I	16,64	16,57	14,35	15,28	10,01	72,84	III
Sub Sisitem II	17,64	15,73	15,14	15,74	10,65	74,9	II
Sub Sistem III	18,26	16,52	15,54	16,37	11,19	77,88	I

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian pada 3 Sub Sistem

No	Kode	Sub Kriteria	Bobot	Sub Sistem I			II		Sub Sis	tem III
			Sub	Kriteria	Nilai Petani	Total	Nilai Petani	Total	Nilai Petani	Total
1	2	3	4	5	6 = 4 x 5	5	6 = 4 x 5	5	6 = 4 x 5	
1	A1	Ketersediaan Debit	0,0902	76,33	6,89	80,2	7,23	84,67	7,64	
2	A2	Kualitas Air Irigasi	0,0224	78,2	1,75	84,6	1,89	84,33	1,89	
3	A3	Sistem, Penyediaan Air	0,0571	74	4,22	80,07	4,57	84,4	4,82	
4	A4	Stabilitas Penyediaan	0,027	74,67	2,01	80,53	2,17	80,6	2,17	
5	A5	Kehilangan Air	0,0221	79,67	1,76	79,87	1,77	79	1,75	
		<b>Air Irigasi</b>	<b>0,219</b>		<b>16,64</b>		<b>17,64</b>		<b>18,26</b>	
6	S1	Kondisi dan Fungsi Jaringan	0,0797	74	5,9	72,67	5,79	76,73	6,12	
7	S2	Saluran Pembawa	0,0491	76	3,73	70,8	3,47	75,33	3,7	
8	S3	Bangunan pada Saluran Pembawa	0,0367	79	2,9	72,13	2,65	75,93	2,79	
9	S4	Saluran Pembuang dan Bangunannya	0,0245	75,53	1,85	66,67	1,63	70,4	1,73	
10	S5	Jalan Inspeksi	0,0162	67,27	1,09	68,93	1,12	70	1,14	
11	S6	Kantor, Perumahan, Gudang	0,0096	69,13	0,66	65,93	0,63	62,2	0,6	
12	S7	Peralatan Penunjang OP	0,0068	64,13	0,44	63,87	0,44	67,6	0,46	
		<b>Sarana dan Prasarana Fisik</b>	<b>0,223</b>		<b>16,57</b>		<b>15,73</b>		<b>16,52</b>	
13	M1	Pengumpulan Data, Pembagian Air	0,0107	67,2	0,72	67,67	0,73	72,13	0,77	
14	M2	Priode Pembagian Air	0,0619	74,67	4,62	79,13	4,89	78,33	4,85	
15	M3	Rencana Pola Tanam	0,044	71,33	3,14	85,53	3,77	86,73	3,82	
16	M4	Partisipasi Petani	0,022	70,67	1,56	66,47	1,46	71,07	1,56	
17	M5	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	0,0297	71	2,11	70,2	2,09	76,2	2,26	
18	M6	Iuran OP	0,0159	66,27	1,05	68,6	1,09	65,47	1,04	
19	M7	Sistem Informasi dan Monitoring	0,0074	66,6	0,5	62,8	0,47	71,07	0,53	
20	M8	Sistem Pengambilan Keputusan	0,0051	71,6	0,36	74,53	0,38	81,8	0,42	
21	M9	Penerapan Sistem Insentif dan Disentif	0,0038	77	0,29	69,07	0,26	74,47	0,28	
		<b>Manajemen Irigasi</b>	<b>0,201</b>		<b>14,35</b>		<b>15,14</b>		<b>15,54</b>	
22	I1	Dinas PU Subdin SDA Kabupaten	0,0952	74,6	7,1	75,8	7,21	80,4	7,65	
23	I2	Komisi Irigasi	0,0329	77	2,53	78,13	2,57	80,07	2,64	
24	I3	Unit Pelaksana Teknis	0,0566	74,27	4,21	79,87	4,52	81,4	4,61	
25	I4	Perkumpulan Petani Pengguna Air	0,0196	73,33	1,44	73,2	1,44	75,2	1,47	
		<b>Institusi Pengelola Irigasi</b>	<b>0,204</b>	299,2	<b>15,28</b>		<b>15,74</b>		<b>16,37</b>	
26	P1	Kuantitas	0,0723	67,33	4,87	70,6	5,1	76,53	5,53	
27	P2	Kualitas (Kompetensi)	0,0407	64	2,61	74,8	3,05	76,2	3,1	
28	P3	Hubungan antar Masyarakat	0,0132	70,67	0,93	70,8	0,94	74,8	0,99	
29	P4	Regenerasi	0,0236	67,93	1,6	66,47	1,57	66,53	1,57	
		<b>Pengelola di Tingkat Utama/SDM</b>	<b>0,15</b>		<b>10,01</b>		<b>10,65</b>		<b>11,19</b>	
		<b>JUMLAH</b>		100		72,84		74,9		
		<b>URUTAN NILAI</b>				III		II		

Selanjutnya perbandingan antara nilai penelitian pada JI di DI Wawotobi Kinerja Sistem Irigasi berdasarkan berikut ini :  
Permen PU 13/2012 dengan hasil dari

Tabel 3.9 Perbandingan Permen PU 13/2012 dengan Hasil Penelitian

No	INDEKS KINERJA SISTEM IRIGASI PERMEN PUPR 12/ 2012	Nilai Max	Nilai BWSS IV	No	HASIL PENELITIAN	NILAI SUB SISTEM			
						Bobot Indikator	Sistem I	Sistem II	Sistem III
<b>I</b>	<b>PRASARANA FISIK</b>	<b>45</b>	<b>32,6</b>	<b>I</b>	<b>AIR IRIGASI</b>	<b>22</b>	<b>16,63</b>	<b>17,63</b>	<b>18,27</b>
1	Bangunan Utama	13	11,22	1	Ketersediaan Debit	9	6,89	7,23	7,64
2	Saluran Pembawa	10	7,5	2	Kualitas Air Irigasi	2	1,75	1,89	1,89
3	Banguna pada Saluran Pembawa	9	6,48	3	Sistem, Penyediaan Air	6	4,22	4,57	4,82
4	Saluran Pembuang	4	1,5	4	Stabilitas Penyediaan	3	2,01	2,17	2,17
5	Jalan Masuk/ Inspeksi	4	2,55	5	Kehilangan Air	2	1,76	1,77	1,75
6	Kantor, Perumaha dan Gudang	5	3,15	<b>II</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA FISIK</b>	<b>23</b>	<b>16,57</b>	<b>15,73</b>	<b>16,54</b>
<b>II</b>	<b>PRODUKTIFITAS TANAM</b>	<b>15</b>	<b>12,91</b>	1	Kondisi dan Fungsi Jaringan	8	5,9	5,79	6,12
1	Faktor K	9	9	2	Saluran Pembawa	5	3,73	3,47	3,7
2	Realisasi Tanam	4	2,4	3	Bangunan pada Saluran Pembawa	4	2,9	2,65	2,79
3	Produksi Padi	2	1,51	4	Saluran Pembuang	2	1,85	1,63	1,73
<b>III</b>	<b>SARANA PENUNJANG</b>	<b>10</b>	<b>7,4</b>	5	Jalan Inspeksi	2	1,09	1,12	1,14
1	Peralatan OP	4	2	6	Kantor, Perumahan, Gudang	1	0,66	0,63	0,6
2	Transportasi	2	1,9	7	Peralatan Penunjang OP	1	0,44	0,44	0,46
3	Alat- alat Kantor	2	2,3	<b>III</b>	<b>MANAJEMEN IRIGASI</b>	<b>20</b>	<b>14,35</b>	<b>15,14</b>	<b>15,53</b>
4	Alat Komunikasi	2	1,2	1	Pengumpulan Data	1	0,72	0,73	0,77
<b>IV</b>	<b>ORGANISASI PERSONALIA</b>	<b>15</b>	<b>11,25</b>	2	Priode Pembagian Air	5	4,62	4,89	4,85
1	Organisasi OP	5	4,4	3	Rencana Pola Tanam	4	3,14	3,77	3,82
2	Personalia	10	6,85	4	Partisipasi Petani/ P3A	2	1,56	1,46	1,56
<b>V</b>	<b>DOKUMENTASI</b>	<b>5</b>	<b>3,5</b>	5	Pemeliharaan dan Rehabilitasi	3	2,11	2,09	2,26
1	Buku Data	2	1,6	6	Iuran OP untuk Perbaikan	2	1,05	1,09	1,04
2	Peta dan Gambar	3	1,9	7	Sistem Informasi dan Monitoring	1	0,5	0,47	0,53
<b>VI</b>	<b>PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR</b>	<b>10</b>	<b>7,3</b>	8	Sistem Pengambilan Keputusan	1	0,36	0,38	0,42
1	GP3A/ IP3A sudah berbadan Hukum	1,5	1,35	9	Penerapan Sistem Insentif dan Disentif	1	0,29	0,26	0,28
2	Kondisi Kelembagaan GP3A	0,5	0,45	<b>IV</b>	<b>INSTITUSI PENGELOLA IRIGASI</b>	<b>20</b>	<b>15,28</b>	<b>15,74</b>	<b>16,37</b>
3	Rapat Ulu ulu	2	1,4	1	Dinas SDA Kabupaten Konawe	9	7,1	7,21	7,65
4	P3A aktif mengikuti survey Penelusuran Jaringan	1	0,2	2	Komisi Irigasi Konawe	3	2,53	2,57	2,64
5	Partisipasi P3A memperbaiki Jaringan	2	1,6	3	Unit Pelaksana Teknis Daerah Konawe	6	4,21	4,52	4,61
6	Iuran OP untuk memperbaiki Jaringan Tersier	2	1,6	4	Petani/ P3A	2	1,44	1,44	1,47
7	Partisipasi P3A di Perencanaan Tata Tanam	1	0,7	<b>V</b>	<b>PENGELOLA DITINGKAT UTAMA/ SDM</b>	<b>15</b>	<b>10,01</b>	<b>10,66</b>	<b>11,39</b>
				1	Kuantitas (Jumlah Petugas)	7	4,87	5,1	5,53
				2	Kualitas (Kompetensi)	5	2,61	3,05	3,1
				3	Hubungan antar Masyarakat	1	0,93	0,94	0,99
				4	Regenerasi (Petugas)	2	1,6	1,57	1,57
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>74,96</b>			<b>100</b>	<b>72,84</b>	<b>74,9</b>	<b>77,9</b>

Hasil Perbandingan Indeks Kinerja Sistem Irigasi antara Permen PU No. 13/2012, pada tabel 5.56. dengan hasil penelitian adalah : Untuk Indikator Prasarana Fisik Permen PU No. 13/2012 menargetkan nilai maksimum 45% nilai dari BWSS IV 32,6%, sedangkan hasil penelitian dengan Indikator Sarana dan Prasarana Fisik tidak termasuk Sarana Penunjang OP untuk Sub Sistem I 16,57%, Sub Sistem II 15,73% dan Sub Sistem III 16,54%, Indikator Produktifitas Tanam dengan 3 Sub Indikator (Faktor K, Realisasi Tanam dan Produksi Padi) untuk Permen PU No. 13/2012 menargetkan nilai maksimum 15%, dari BWSS IV dengan nilai 12, 91 %, sedangkan hasil penelitian Indikator Air Irigasi dengan 5 Sub Indikator (Ketersediaan Debit/Faktor K, Kualitas Air, Sistem Penyediaan Air, Stabilitas Penyediaan Air, dan Kehilangan Air) diperoleh nilai untuk Sub Sistem I 16,63%, Sub Sistem II 17,63% dan Sub Sistem III sebesar 18,27%, nilai yang diperoleh dari penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan Permen PU begitu juga penilaian dari BWSS IV disebabkan dari Sub Indikator yang digunakan dalam penelitian lebih banyak dengan pedoman dari penilaian kinerja untuk Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi berdasarkan lima (5) pilar. Selanjutnya untuk Indikator Sarana Penunjang yang terdiri dari 4 Sub Indikator (Peralatan OP, Transportasi, Alat Kantor dan Alat Komunikasi) Permen PU No 13/2012 menargetkan nilai maksimum 10% nilai dari BWSS IV sebesar 7,4%, sedangkan hasil

penelitian dengan Indikator Sarana dan Prasaran Fisik dengan 1 Sub Indikator saja yaitu (Peralatan Pununjang OP) untuk Sub Sistem I 0,44%, Sub Sistem II 0,44% dan Sub Sistem III 0,46%, Untuk nilai Indikator Organisasi Personalialia yang terdiri atas 2 Sub Indikator yaitu (Organisasi OP dan Personalialia) Permen PU No. 13/2012 menargetkan nilai maksimum 15% nilai dari BWSS IV sebesar 11,25% sedangkan hasil penelitian dengan Indikator Institusi Pengelola dengan 4 Sub Indikator (Dinas SDA Kabupaten, Komisi Irigasi dan Unit Pelaksana) Sub Sistem I nilai 15,28%, Sub Sistem II nilai 15,74% dan Sub Sistem III nilai 16,37%, Untuk nilai Indikator Dokumentasi dengan 3 Sub Kriteria (Buku Data, Peta dan Gambar) Permen PU No. 13/2012 menargetkan nilai maksimum 5% dan nilai dari BWSS IV sebesar 3,5 % sedangkan hasil penelitian dengan Indikator Manajemen Irigasi dengan 2 Sub Indikator (Sistem Informasi dan Pengumpulan Data) untuk Sub Sistem I nilai 1,22%, Sub Sistem II nilai 1,20% dan Sub Sistem III nilai 1,30%, Untuk nilai Indikator Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3A dengan 7 Sub Indikator (GP3A/P3A sudah berbadan Hukum, Kondisi Kelembagaan GP3A, Rapat Ulu ulu, P3A Aktif ikut serta dalam Survey Jaringan, Partisipasi P3A dalam Perbaikan Jaringan dan Bencana Alam, Partisipasi P3A dalam Rencana Pola Tanam) Permen PU menargetkan nilai maksimum 10%, nilai dari BWSS IV dengan nilai 7,3% sedangkan hasil penelitian dengan Indikator Manajemen Irigasi dengan 4 Sub Indikator (Priode

Pembagian Air, Partisipasi P3A, Pemeliharaan dan Rehabilitasi, Iuran OP) dan Indikator Institusi Pengelola Irigasi dengan Sub Indikator (P3A) yang terdiri dari Sub Sistem I total nilai 7%, Sub Sistem II nilai 8% dan Sub Sistem III nilai 8%.

Dari perbandingan tersebut diatas ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara nilai kinerja berdasarkan Permen PU No. 13/2012 atau yang diperoleh dari BWSS IV dibandingkan dengan hasil penelitian ini disebabkan karena data dari BWSS IV merupakan hasil penilaian tahun 2012 hal ini disebabkan belum adanya data hasil penilaian kinerja yang terbaru yang dikeluarkan oleh BWSS IV, sehingga nilai yang didapatkan dari hasil penelitian 2015 melebihi nilai yang diperoleh dari BWSS IV hasil penilaian tahun 2012. Disamping itu Variabel/Indikator yang dinilai pada Permen PU No. 13/2012 dan Variabel/Indikator yang digunakan pada BWSS IV belum mencerminkan dengan tegas Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi berdasarkan lima (5) pilar yang terdiri dari : Ketersediaan Air, Infrastruktur, Pengelolaan Irigasi, Institusi Irigasi dan Manusia sebagai Pelaku sedangkan hasil penilaian ini sudah mengadaptasi dari kelima sistem yang ada tersebut.

Berdasarkan dari hasil penilaian diatas nampak bahwa meskipun ketersediaan air cukup bagus dari sumbernya dalam hal ini bendung Wawotobi namun tingkat ketersediaan air pada sub sistem pada DI Wawotobi yang ada belum merata hal ini disebabkan beberapa

faktor diantaranya : Sistem Penyediaan Air dan Stabilitas Penyediaan Air belum optimal, sarana dan Prasarana Fisik yang terdiri dari Kondisi dan Fungsi Jaringan, Saluran Pembawa, Bangunan pada Saluran Pembawa dan Saluran Pembuang juga belum berfungsi optimal akibat dari lemahnya Manajemen Irigasi terutama pada bagian Priode Pembagian Air, Rencana Pola Tanam, Partisipasi P3A, Pemeliharaan dan Rehabilitasi, Iuran OP, Sistem Informasi dan Monitoring, Sistem Pengambilan Keputusan dan penerapan Insentif dan Disentif belum sepenuhnya dijalankan dengan baik hal ini diakibatkan karena kurangnya personil Unit Pelaksana Teknis Daerah serta Dinas SDA Kabupaten Konawe yang memenuhi standar kualifikasi, demikian juga pada pengelolaan diTingkat Utama secara Kuantitas masih kurang serta dari segi Kualitas belum memadai sehingga kedua faktor tersebut perlu terus ditingkatkan dari segi kuantitas yang berkualitas dengan kursus/pelatihan yang berkelanjutan.

#### **4. Simpulan**

##### **1. Kondisi eksisting JI di DI**

###### **Wawotobi.**

###### **a. Air Irigasi :**

Debit Andalan sungai Konawe pada 2012 pengamatan rerata 68.58 m<sup>3</sup>/detik. Debit tertinggi 139,48 m<sup>3</sup>/detik pada priode 1 bulan April dan terendah 24,02 m<sup>3</sup>/detik terjadi tengah bulan II September. Kebutuhan air untuk mengairi sawah seluas 9.872,54 ha, rerata sebesar 10,35 m<sup>3</sup>/detik.

b. Prasarana Fisik :

- 1). Panjang Saluran 153.156 m, Kondisi saluran 149,538 m atau 97,64% berfungsi baik dan 3.618 m atau 2,36% mengalami fungsi menurun akibat kerusakan ringan hingga rusak sedang.
- 2). Bangunan Aset berjumlah 984 buah 937 atau 95,12% berfungsi baik dan 47 atau 4,88% buah aset mengalami penurunan fungsi karena rusak ringan hingga rusak sedang.
- 3). Manajemen Irigasi :  
Prosentase rata-rata realisasi musim tanam pada DI Wawotobi sebesar 58%, masih banyak lahan potensial yang belum diolah jadi sawah karena dana dari Pusat dan Daerah terbatas untuk pembukaan lahan/sawah baru serta lahan potensial sebagian telah alih fungsi. Kesadaran masyarakat belum sepenuhnya mengacuh pada pedoman pola tanam yang telah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini yang diwakili oleh Komisi Irigasi Kabupaten Konawe, sebagian petani mengolah lahan sawah mereka masih menganut sistem yang mereka yakini dengan cara mereka masing-masing, misalnya menentukan hari dan tanggal yang baik menurut kepercayaan mereka sehingga pola tanam agak sulit dilaksanakan secara serentak

dengan waktu pola tanam yang padat. Alat pengolah lahan masih sangat terbatas antara lain trakctor atau handtraktor sehingga petani tidak jarang menunggu giliran dari pihak penyedia jasa olah lahan dalam hal ini pemilik traktor atau handtraktor untuk pengolahan lahan sawah mereka secara bergantian/ bergiliran.

- 4). Institusi Pengelola Irigasi  
Institusi pengelola di Kabupaten Konawe terdiri atas : Dinas PU dan Tata Ruang Sub Dinas SDA Kabupaten Konawe, Komisi Irigasi, Unit Pelaksana Teknis Daerah/UPTD serta P3A sebagai pengguna sekaligus pengelola irigasi diwilayah mereka masing masing. Keempat komponen pengelola irigasi yang ada sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, namun sampai saat ini masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dan diharapkan dengan pembenahan yang dilakukan kedepannya akan lebih baik dari sebelumnya.
- 5). Pengelola diTingkat Utama/SDM.  
Pengelola ditingkat utama dikategorikan dalam 4 bagian yaitu kuantitas, kualitas, hubungan antar masyarakat dan regenerasi dari keempat kategori yang ada 3

diantaranya saling terkait satu dengan yang lainnya yakni kuantitas, kualitas, dan regenerasi ketiga unsur ini harus dipenuhi dan tetap dijaga agar pengelolaan sistem JI DI Wawotobi tetap terjaga dan berkelanjutan serta berjalan dengan baik, sedangkan kategori hubungan dengan masyarakat sangat terkait dengan personalisasi dan kualitas dari pengelola itu sendiri, semakin berkualitas dengan seringnya diadakan pelatihan personal yang dimiliki oleh pengelola diharapkan semakin baik hubungannya dengan masyarakat dimanapun mereka ditugaskan.

## 2. Penentuan Skoring

Untuk menentukan skoring dan indikator terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penilaian kinerja sistem JI pada DI Wawotobi dengan menggunakan 29 bobot indikator dari penilaian petani dikalikan dengan nilai pendapat dari expert/para ahli dibidangnya yang hasilnya masing-masing dapat diurutkan dengan prioritas sebagai berikut : Dinas PU Subdin SDA menempati urutan pertama dengan bobot 0,0952, selanjutnya secara berturut turut diurutkan berikutnya adalah, Ketersediaan Debit dengan bobot 0,0902, Kondisi dan Fungsi Jaringan dengan bobot 0,0797, Kuantitas dengan bobot 0,0723, Priode Pembagian Air dengan bobot

0,0619, Sistem Penyediaan Air dengan bobot 0,0571, Unit Pelaksana Teknis Daerah dengan bobot 0,0566, Saluran Pembawa dengan bobot 0,0491, Perencanaan Pola Tanam dengan bobot 0,0440, Kualitas/Kompetensi dengan bobot 0,0407, Saluran Pembuang dengan bobot, 0,0367, Komisi Irigasi dengan bobot 0,0329, Pemeliharaan dan Rehabilitasi dengan bobot 0,0297, Stabilitas Penyediaan Air dengan bobot 0,0270 Bangunan pada Saluran Pembawa dengan bobot 0,0245, Regenerasi dengan bobot 0,0236, Kualitas Air Irigasi dengan bobot 0,0224, P3A dengan bobot 0,0155, Kehilangan Air dengan bobot 0,0221, Partisipasi Petani dengan bobot 0,0220, Petani Pengguna Air dengan bobot 0,0196, Jalan Inspeksi dengan bobot 0,0162, Iuran OP dengan bobot 0,0159, Hubungan antar Masyarakat dengan bobot 0,0132, Pengumpulan Data, Perhitungan, Kebutuhan Air dengan bobot 0,0107, Kantor Perumahan, Gudang, dengan bobot 0,0096, Sistem Informasi dan Monitoring dengan bobot 0,0074, Peralatan Penunjang OP dengan bobot 0,0068, Sistem Pengambilan Keputusan dengan bobot 0,0051, dan urutan terakhir atau bobot terendah Sistem Insentif dan Disentif dengan bobot 0,0038.

## 2. Hasil Penilaian 3 Sub Sistem di DI Wawotobi

a. Dari hasil penilaian dengan menggunakan 29 indikator maka dapat diperoleh hasil sabagai berikut : Sub Sistem III Wilayah

Intake Kiri Bungguosu dengan nilai 77,88 menempati peringkat I, Sub Sistem II Wilayah Intake Kiri Unaaha A dan Unaaha B dengan nilai 74,90 Peringkat kedua, dan Sub Sistem I Wilayah Intake Kanan Uepai dan Tawamelewe dengan nilai 72,84. menempati peringkat ketiga berdasarkan hasil penelitian serta mengacu pada Penilaian Indeks Kinerja Permen PUPR 12/2015 maka Indeks Kinerja Sistem JI DI Wawotobi termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata dari ketiga Sub sistem yang ada sebesar 75,21% .

- b. Berdasarkan dari hasil penilaian meskipun ketersediaan air cukup bagus namun tingkat ketersediaan air pada sub sistem pada DI Wawotobi yang ada belum merata hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya : Sistem Penyediaan Air dan Stabilitas Penyediaan Air belum optimal, belum berfungsi optimal akibat dari lemahnya Manajemen Irigasi khususnya pada bagian Priode Pembagian Air, Rencana Pola Tanam, Partisipasi P3A, Pemeliharaan dan Rehabilitasi, Iuran OP, Sistem Informasi dan Monitoring, Sistem Pengambilan Keputusan dan penerapan Insentif dan Disentif belum sepenuhnya dijalankan dengan baik hal ini diakibatkan karena kurangnya personil Unit Pelaksana Teknis Daerah serta Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Konawe yang memenuhi standar kualifikasi,

demikian juga pada pengelolaan diTingkat Utama secara Kuantitas masih kurang serta dari segi Kualitas belum memadai sehingga kedua faktor tersebut perlu terus ditingkatkan dari segi kuantitas yang berkualitas dengan cara kursus atau pelatihan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum (2004). *Undang-Undang Sumber Daya Air Nomor 7*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta;
- Departemen Pekerjaan Umum (2006). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tentang Irigasi*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta;
- Departemen Pekerjaan Umum (2012). *Peraturan Menteri Nomor 13/PRT/M/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Irigasi* Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta;
- Departemen Pekerjaan Umum (2015). *Peraturan Menteri Nomor 30/PRT/M/2015 tentang Pedoman Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta;
- Kini, Lidia L (2010). *Analisa Penelitian Terhadap Pengelolaan Sistem Irigasi Berdasarkan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Pada Daerah Irigasi Tilong di Kabupaten Kupang*. Tesis Pascasarjana Jurusan Teknik Sipil, ITS Surabaya.

- Kurniawan, N.A (2013). *Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi pada Daerah Irigasi Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*. Tesis Pascasarjana Jurusan Teknik Sipil, ITS Surabaya
- Hasibuan Melayu (2011:12) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta
- Saaty.T. (1993)*Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*, Pustaka Binama Prassindo, Jakarta.
- Sugiyono, (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-7, Alfabeta, Bandung.
- Syaifuddin, (2013) *Evaluasi Kinerja Daerah Irigasi Wawotobi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Tesis Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Vida, O.V (2004). *Analisa Keberlanjutan Sistem Irigasi Pasca Penyerahan Kewenangan Pengelolaan Irigasi di Kabupaten Tulang Bawang*, Tesis Pascasarjana Jurusan Teknis Sipil, ITS Surabaya.